



76 Tahun Persandian Republik Indonesia Diperingati di Kotabaru

Semua Berawal dari Jogja kemudian Mendunia

Keberadaan Museum Sandi tidak lepas dari sejarah persandian di Indonesia. Semua berawal dari Jogja sampai akhirnya mendunia. Itulah yang menyemangati diadakannya peringatan Hari Ulang Tahun ke-76 Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) di Museum Sandi Kotabaru Yogyakarta pada Senin (4/4).

PERINGATAN 76 Tahun Persandian Republik Indonesia (RI) itu bertema *"Sinergi Menjaga Ruang Siber Nasional"*. Jalannya acara diawali dengan pemotongan tumpeng oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika DIY Tri Saktiyana. Potongan tumpeng kemudian diberikan kepada Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta Trihastono. Dalam kesempatan itu Tri Saktiyana mengatakan, persandian sangat vital bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kini memasuki era digital terjadi perkembangan alat persandian yang luar biasa. Jogja, lanjut Tri Sakti, sapaan akrabnya, pernah memiliki bahasa sandi yang populer di kalangan masyarakat. Sandi yang dikenal dengan bahasa prokem *Hanacaraka walki* itu belum tergantikan. "Contohnya, kosakata dagadu," ujarnya. Ketua Forum Komunikasi Persandian

Daerah (Forkomsanda) DIY menambahkan, pada 1 Maret 2022 Presiden RI Joko Widodo mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Hari Penegakan Kedaulatan Negara. Keppres itu berkaitan dengan sejarah Serangan Oemoem (SO) 1 Maret 1949. Berdasarkan keppres itu 1 Maret ditetapkan sebagai hari nasional. Namun bukan hari libur nasional. Bila ditelusuri lebih jauh, SO 1 Maret erat kaitannya dengan sandi. Pria yang sehari-hari menjabat Asisten Perekonomian Pembangunan Setda DIY itu mengaku memperoleh cerita langsung dari Gubernur DIY Hamengku Buwono X seputar sejarah SO 1 Maret. Semula dijadwalkan berlangsung 28 Februari 1949. Tapi rencana itu bocor ke Belanda. Rencana serangan diam-diam ditunda satu hari berikutnya pada 1 Maret 1949. "Telik sandi langsung berperan mengubah serangan mundur sehari. Ini menunjukkan peran telik sandi sangat penting," tegas birokrat yang tinggal di kawasan Suryodiningrat Yogyakarta ini. Meski informasi serangan sempat bocor ada kejadian lucu. Salah satu yang terkenal adalah serangan kecil yang dipimpin Komaruddin. Serangan dilakukan pada 28 Februari 1949. Komaruddin yang saat itu berpangkat letnan tidak tahu kalau serangan ditunda satu hari. Ketidaktahuan itu rupanya membawa berkah. Belanda terkecoh gara-gara menganggap serangan umum hanya berskala kecil sehingga menyepelekan.



NILAI STRATEGIS: Tri Saktiyana (dua dari kanan) menyerahkan potongan tumpeng kepada Trihastono dalam peringatan 76 Tahun Persandian RI.

Esok harinya justru benar-benar terjadi serangan besar-besaran di pusat Kota Jogja dan sekitarnya. Sejak awal SO 1 Maret djrencanakan berlangsung enam jam saja dari pukul 06.00 sampai 12.00. Kendati hanya berlangsung enam jam, dampaknya sangat besar ke dunia internasional. Mampu mempengaruhi sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Gema yang besar itu lagi-lagi, tidak lepas dari peran telik sandi. Sandiwan dan sandiwati, termasuk jurnalis pada waktu berhasil membuat PBB mengakui keberadaan Indonesia. "Berkat persandian peristiwa dari Jogja menggema sampai seluruh dunia," lanjut mantan kepala Bappeda Bantul ini.

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta Trihastono mengungkapkan hari persandian memiliki perjalanan sangat panjang. Semuanya tidak lepas dari peristiwa heroik di Kota Jogja. Semangat itu masih kontekstual sampai sekarang. Dulunya, musuh terlihat jelas alias *ketok mata*. Ada istilah *Landa putih* dan *Landa ireng*. Sedangkan di era digital lebih kompleks. "Sekarang sandiwan harus terus-menerus belajar karena batas administrasi negara seperti ini tidak jelas. Teknologi seperti ini lagi memberikan kedaulatan bagi kita, termasuk daulat atas keamanan. Data yang saat ini menjadi isu dan tantangan

ke depan," katanya. Usai pemotongan tumpeng dilanjutkan dengan sarasehan. Kepala Museum Sandi Setyo Budi Prabowo memaparkan materinya soal Kilas Balik dari Dinas Code menjadi BSSN Peran Sandi dalam Upaya Penegakan Kedaulatan Republik Indonesia. Sejarah persandian dimulai pada 4 April 1946. Tahun itu tercatat menjadi awal peralihan mesin sandi. "Bicara sejarah persandian tidak bisa lepas dari Kotabaru ini," ungkapnya seraya menunjukkan slide foto-foto lama bangunan di kawasan Kotabaru yang menjadi cikal bakal persandian di Indonesia. Saat SO 1 Maret 1949 sejumlah dokumen sempat dihancurkan agar tidak jatuh ke tangan Belanda. Itu dilakukan karena kantor sandi menjadi target serangan musuh. Markas perjuangan persandian kemudian berpindah-pindah hingga pelosok desa. Persandian RI awalnya merupakan unit kecil. Terdiri atas tiga orang. Sekarang berkembang dan instansi setingkat menteri di bawah presiden. "Itu semua bermula dari Jogja," ujar Setyo. Ketua Komisi E DPRD DIY Periode 2004-2009 Basuki Abdurrahman menjadi narasumber berikutnya. Basuki yang berlatar belakang dosen dan juga ustazd mengemukakan cara-cara menyelesaikan masalah insan persandian dengan cara pandang yang benar. "Setiap jam dan detik ada masalah. Hadapi, hayati dan nikmati. Semua masalah di dunia ada jawaban pada Allah SWT," ujarnya. (kus)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005